



**Sri Paduka** Paku Alam X membawa obor dan menyalakan tungku sebagai penanda dimulainya Pekan Olahraga Daerah (Porda) XV DIY 2019 dan Pekan Paralympic Daerah (Peparda) II DIY 2019 di Stadion Mandala Krida, Jogja, Kamis (10/10) malam.

► PORDA DIY 2019

## Pekan Olahraga Daerah Rasa Istimewa

*Pekan Olahraga Daerah (Porda) DIY 2019 dan Pekan Paralympic Daerah (Peparda) DIY 2019, secara resmi dibuka di Stadion Mandala Krida, Kamis (10/10) malam. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Jumali.*

**M**ata Deska, 24 tahun, warga Gondokusuman, Jogja, tidak berhenti menatap tribune barat Stadion Mandala Krida, Kamis (10/10) malam.

Beberapa kali matanya tertuju kepada sebuah gawai yang dipegang erat tangan kanannya. Dengan cekatan, Deska langsung membalas pesan yang masuk dalam sebuah aplikasi *chatting*

yang terinstal di gawainya.

Aktivitasnya tersebut tidak berlangsung lama. Pengeras suara yang terpasang di sebelah kiri tempatnya duduk di kursi roda mulai memberikan isyarat prosesi pembukaan Pekan Olahraga Daerah (Porda) XV DIY 2019 dan Pekan Paralympic Daerah (Peparda) II DIY 2019 mulai dihelat.

Gawai yang semula dipegang erat pun langsung dimasukkan ke saku celana Deska. Bergegas, Deska langsung mengayuh kursi rodanya dengan kedua tangannya, dan berbaur dengan kontingen dari Kota Jogja lainnya.



## Pekan Olahraga...

"Rasanya, malam ini sangat senang, dan bangga. Karena bisa berkumpul dengan teman-teman yang lainnya. Sesuatu yang sangat langka bagi saya," kata Deska kepada *Harian Jogja*, di sela-sela pembukaan Porda dan Peparda.

Deska adalah atlet Kota Jogja yang turun di Peparda. Berbeda dengan perhelatan Peparda 2017 lalu, gelaran Peparda kali ini digelar bersamaan dengan Porda. "Ini sesuatu yang istimewa bagi saya. Meski baru kali ini saya ikut Peparda. Saya merasa sangat terhormat dan dihargai karena Peparda digelar bersamaan dengan Porda, artinya keberadaan kami diakui," kata atlet panahan ini.

Di Peparda kali ini, Deska akan ambil bagian di nomor standart bow. Sebuah nomor yang diperlombakan di Peparda, di mana di Porda nomor ini masuk dalam nomor recurve. Bedanya, busur *recurve take down* (limbs bisa dibongkar pasang) berbahan kayu dan limbsnya berbahan kayu berlapis fiberglass.

"Saya sudah berlatih cukup lama dan siap memberikan yang terbaik untuk kontingen Kota Jogja. Saya sendiri berharap ke depan, pelaksanaan Peparda bisa digelar berbarengan dengan Porda. Jangan ada perbedaan

baik antara atlet difabel dengan atlet normal," ucap Deska.

Pembukaan juga terasa istimewa karena dilaksanakan di Stadion Mandala Krida setelah selesai direnovasi. Porda DIY 2019 menjadi ajang multi cabang olahraga yang pertama kali digelar setelah renovasi Mandala Krida.

Peparda DIY digelar mempertandingkan 10 cabang mulai Kamis (10/10) hingga Jumat (11/10) hari ini. Ada sebanyak 320 atlet, terdiri dari 90 atlet dari Sleman, disusul Bantul 75 atlet, Kota Jogja 66 atlet, Gunungkidul 46 atlet, dan Kulonprogo 40 atlet.

Ketua National Paralympic Committee (NPC) DIY Hariyanto mengungkapkan gelaran dua tahunan ini sengaja digelar bersamaan dengan Porda. Tujuannya untuk memberikan rasa sama dan keadilan sesama atlet. Ke depan, penyelenggaraan secara bersama ini diharapkan bisa berlanjut pada 2021 mendatang.

"Bagaimana pun ini akan memberi dampak positif, karena atlet difabel di DIY akan mewakili masing-masing daerah, selain tentunya teman-teman umum. Mereka juga punya kesempatan untuk mempersembahkan yang terbaik untuk daerahnya," ujar Hariyanto.

Sementara untuk gelaran Porda

XV DIY 2019, ada sebanyak 3.400 atlet se-DIY ambil bagian di 38 cabang yang dipertandingkan. Dari 38 yang dipertandingkan ada sekitar 13 cabang yang dipertandingkan lebih awal dari acara pembukaan Porda. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai kegiatan skala nasional dari masing-masing cabang.

"Diharapkan melalui ajang ini lahir bibit atlet baru yang akan membela DIY di masa mendatang," kata Ketua KONI DIY Djoko Pekik Irianto.

Adapun pembukaan Porda DIY 2019 dan Peparda DIY 2019, di Stadion Mandala Krida sendiri berlangsung semarak dan meriah.

Diawali dengan defile 3.400 atlet dan 320 atlet difabel serta menyanyikan lagu *Indonesia Raya*, pembukaan yang digelar pada malam hari tersebut juga dimeriahkan dengan pertunjukan 288 penari yang memeragakan gerakan di masing-masing cabang, serta ditutup dengan pesta kembang api. Adapun pembukaan Porda dan Peparda ditandai dengan penyalan tungku api oleh Wakil Gubernur DIY KGPAA Paku Alam X yang didampingi oleh Wali Kota Jogja, Haryadi Suyuti, dan Ketua KONI DIY Djoko Pekik serta Ketua NPC DIY Hariyanto. ([jumali@harianjogja.com](mailto:jumali@harianjogja.com))

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemuda dan Olahraga	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005